BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan moral, di kalangan masyarakat indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini perlu untuk mendapatkan perhatian semua pihak. Merosotnya nilai-nilai moral dan sosial seperti di generasi muda bisa dengan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari melalui media sosial. Dengan membuka media sosial saja kita bisa lihat banyak contoh penurunan moral di Indonesia, Salah satu contohnya kasus penurunan moral negara Indonesia yang menjadi sorotan adalah Kasus Vina Cirebon, yang mencerminkan adanya perulangan pola perilaku negatif, seperti sengkong dan karta, dalam interaksi sosial masyarakat. Kasus tersebut menyoroti pergeseran nilai-nilai kehidupan sosial yang dahulu berlandaskan pada harmoni dan solidaritas menuju pola yang lebih permisif terhadap tindakan yang tidak sesuai norma (Widjajanto, 2024).

Di sisi lain, kasus di lingkup penegakan hukum, seperti kasus Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus (Jampidsus), mengindikasikan adanya konflik internal antar lembaga penegak hukum. Hal ini tidak hanya mencerminkan masalah sistemik dalam pemerintahan, tetapi juga menyoroti lemahnya penanaman nilai moral di kalangan aparat negara (Widjajanto, 2024).

Dalam hubungan sosial seperti pertemanan, Kasus bullying yang terjadi di Luwu Utara, Sulawesi Selatan, menjadi salah satu contoh nyata. Seorang siswa sekolah dasar mengalami kekerasan oleh teman sebayanya hingga mengalami luka di leher dan harus menjalani perawatan di rumah sakit. Lebih mengejutkan, pelaku dan korban memiliki hubungan keluarga. Hal ini menggambarkan bahwa nilai kekeluargaan dan pertemanan, yang dulu menjadi dasar solidaritas, kini semakin tergerus (Batara, 2024). Pertemanan yang seharusnya dilandasi empati dan rasa hormat justru berubah menjadi relasi yang diwarnai kekerasan.

Fenomena ini mencerminkan pergeseran nilai di masyarakat secara lebih luas. Pengaruh media sosial, kurangnya pendidikan moral, dan tekanan kehidupan

Analisis Naratif.., Aulia Bintang Terang Putra Tacoh, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

modern semakin melemahkan hubungan sosial (Sofyana & Haryanto, 2023). Alih-alih mempererat tali pertemanan, banyak orang kini lebih fokus pada kepentingan pribadi, bahkan cenderung merugikan orang lain di sekitarnya. hal tersebut seharusnya bisa membuat kita sebagai publik khawatir dengan moral publik.

Bukan hanya dari sisi hubungan pertemanan saja saat sebelum era covid tiba di indonesia para remaja selalu hormat dan respek dengan yang lebih tua, hormat kepada orang tua dan guru tetapi pada beberapa tahun ini hal itu sudah semakin pudar salah satu contoh adalah saat siswa SMA di barito menantang guru berkelahi, karena ia tidak terima saat ditegur dalam video yang tersebar bisa dilihat bahwa murid tersebut mengajak guru nya untuk ribut berkali kali dan berdasarkan fakta dari pihak sekolah dia hanya ditegur oleh guru tersebut (Masari 2023) sebelum kasus itu ada kasus yang lebih mengecewakan yaitu tentang salah satu murid dari Madrasah Aliyah di demak yang melakukan percobaan pembunuhan terhadap gurunya sendiri untungnya korban masih bisa dibawa kerumah sakit dan selamat, masih banyak kasus lainnya yang bisa menggambarkan pudarnya moral di indonesia tetapi apa yang membuat negara indonesia mengalami kepudaran moral, Salah satu factor tersebut adalah faktor media massa yaitu merupakan salah satu faktor memudarnya nilai kesopanan pada remaja.

Kehadiran media massa, selalu diiringi dengan kekhawatiran akan dampaknya terhadap moral dan perilaku manusia, Masyarakat yang terlalu banyak menonton hal hal yang kurang baik cenderung mengalami kesulitan konsentrasi, kesulitan dalam gerak motorik, dan kesulitan berinteraksi dengan orang dewasa. Interaksi mereka dengan lingkungan sosial berkurang, dan mereka menjadi lebih terjauhi dari realitas sosial. Oleh karena itu kehadiran anime sebagai media pembawa pesan sangat dibutuhkan.

Anime saat ini tidak lagi dianggap sebagai tontonan eksklusif untuk anak-anak. Perkembangan aksesibilitas digital di era globalisasi telah membuka jalan untuk berbagai kelompok usia, termasuk orang dewasa, untuk menikmati anime. Hal ini mencerminkan adanya perubahan sosial yang lebih luas di mana media hiburan

seperti anime kini dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform streaming dan internet (Pristiant, 2024).

Platform seperti Anime yang mendominasi perhatian orang orang di masa kini dapat menjadi saluran penting untuk menyampaikan nilai moral. Sebagaimana dilaporkan oleh Brzeski (2022), industri anime Jepang terus mengalami pertumbuhan pesat, berupaya memenuhi permintaan global yang semakin meningkat. Misalnya anime yang dirancang dengan format metafora tentang anti bullying, gaya narasi yang menarik, dan visual yang *eye-catching* bisa menjangkau otak yang menonton anime tersebut. Orang Orang mungkin bisa terlibat dan mempelajari nilai moral bila disampaikan dalam bentuk yang mereka kenal dan sukai.

Nilai moral dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang berkaitan dengan etika, kebaikan, dan keadilan yang disampaikan melalui karya seni atau narasi untuk memberikan panduan atau refleksi kepada audien. Menurut Sjarkawi dikutip dari (Yuliana, 2013) Nilai moral merupakan prinsip atau standar yang mengatur bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. pada ajaran nilai, prinsip dan norma yang mereka liat. Nilai moral merujuk pada nilai-nilai, ajaran, atau pesan yang terkandung dalam suatu karya seni, cerita, atau narasi dengan tujuan memberikan pengajaran atau petunjuk mengenai apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, dan mengajak audien untuk merenungkan atau mengambil pelajaran dari kisah tersebut.

Dalam upaya penyampaian nilai moral, propaganda atau kritik sosial, pesan tersebut diceritakan melalui plot dan naratif dalam anime. Namun, terkadang makna yang terkandung dalam anime tersebut kurang disadari oleh para penonton pada umumnya. Mengenai makna, Devito dikutip dari (Wazis, 2022) Menyebutkan bahwa “Isyarat mempunyai kebebasan makna (arbitrary) mereka tidak memiliki karakteristik atau sifat dari benda atau hal yang mereka gambarkan, suatu kata memiliki arti atau makna yang mereka gambarkan, karena kitalah yang secara bebas menentukan arti atau maknanya.”

Bentuk ujaran narasi moral sebagai sebuah pesan dalam anime inilah yang menjadi aspek yang membuat penulis tertarik. Naratif adalah salah satu pendekatan

studi media dan komunikasi. Nilai Moral dalam sebuah karya dapat dipandang sebagai pesan, amanat atau message. Bahkan unsur amanat itu sebenarnya merupakan gagasan yang mendasari pembuatan karya itu, sebagai pendukung pesan. Hal itu didasarkan pada pertimbangan bahwa nilai moral yang disampaikan lewat cerita fiksi tentulah berbeda efeknya dibandingkan lewat cerita nonfiksi. Karya fiksi senantiasa menawarkan nilai moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan harkat dan martabat manusia. Ia tidak hanya bersifat kebangsaan, apalagi keseorangan, walau pada praktiknya memang terdapat ajaran moral kesusilaan yang berlaku dan diyakini oleh kelompok tertentu. Sebuah karya fiksi, yang menawarkan nilai moral yang bersifat universal, akan dapat diterima kebenarannya secara universal.

Salah satu anime yang berhasil menarik perhatian global adalah Frieren: Beyond Journey's End, sebuah karya yang meraih banyak pujian dari penggemar dan kritikus. Pada tahun 2023, anime ini berhasil mengungguli Fullmetal Alchemist: Brotherhood dengan skor 9.39 menjadi nomor 1 di MyAnimeList dan memperoleh 100% rating di Rotten Tomatoes. Prestasi ini memperlihatkan tingginya apresiasi terhadap anime ini, dengan salah satu kritikus dari Rotten Tomatoes menyebutnya sebagai eksplorasi meditatif tentang kehidupan dan kehilangan, yang membuat penontonnya merenungkan perjalanan waktu melalui setiap adegan yang tenang dan reflektif (Anime News Network, 2024).



Gambar 1.1 Poster Promotional Frieren: Beyond Journey's End

Tema sentral dalam Frieren adalah tentang perjalanan waktu, berfokus pada kisah seorang elf bernama Frieren, seorang penyihir yang tergabung dalam kelompok pahlawan yang menyelamatkan dunia setelah perjalanan sepuluh tahun melawan Raja Iblis. Karena umurnya yang panjang, Frieren cenderung apatis terhadap waktu dan emosi manusia. Bagi Frieren, satu dekade bersama rekan-rekannya seperti Himmel, Heiter, dan Eisen hanyalah sekelumit waktu dalam kehidupannya yang nyaris abadi. Akibatnya, ia tidak benar-benar memahami makna hubungan, romansa, atau motivasi manusia. Ketika kelompok tersebut berpisah dan menjalani kehidupan masing-masing, Frieren tetap hidup tanpa keterikatan emosional. Namun, kematian Himmel beberapa dekade kemudian mengubah perspektif Frieren, membawanya pada penyesalan mendalam karena tidak pernah berusaha memahami kehidupan dan emosi manusia. Kematian Himmel menjadi momen refleksi besar yang akhirnya menggerakkan perjalanan baru bagi Frieren.

Dalam perjalanannya yang baru, Frieren memutuskan untuk menelusuri kembali jejak langkah yang pernah ia tempuh bersama kelompok pahlawan lamanya, sambil mencoba memahami lebih dalam tentang manusia, hubungan, dan perasaan yang dulu ia anggap remeh. Selain itu, tujuannya adalah mencapai Aureole, tempat mitos

di mana jiwa-jiwa yang telah meninggal berkumpul. Frieren berharap, melalui Aureole, ia dapat bertemu kembali dengan Himmel dan mengungkapkan penyesalannya karena tidak memahami mereka ketika mereka masih hidup. Karena usia Frieren yang panjang. Sebuah kejadian terjadi di Taichung, Taiwan, pada Waktu Mei 2024, Di tengah kepanikan dan kekacauan di dalam gerbong kereta metro yang melaju, seorang pria bersenjatakan pisau melakukan serangan acak terhadap penumpang. Di saat banyak orang panik dan dimakan oleh rasa takut, seorang pemuda berusia 28 tahun, yang kemudian diidentifikasi sebagai seorang penggemar anime, tanpa ragu maju untuk menghadapi dan membantu melumpuhkan penyerang, meskipun ia sendiri menderita luka di wajahnya.

Ketika media kemudian menyorot tindakan heroiknya dan bertanya apa yang memotivasi ia untuk mempertaruhkan nyawanya daripada kabur seperti orang yang duduk lainnya, jawabannya mengejutkan banyak pihak dan menjadi viral di taiwan dan juga di komunitas komunitas anime. Ia tidak mengutip ajaran filosofis kuno atau doktrin kepahlawanan patriotik. Sebaliknya, ia merujuk langsung pada sebuah karakter dari anime yang sedang ia ikuti: Frieren: Beyond Journey's End. Dengan penuh keyakinan, ia menyatakan, "Ini adalah hal yang akan dilakukan oleh pahlawan Himmel."

Kutipan tersebut menjadi bukti empiris yang kuat tentang bagaimana sebuah cerita fiksi dapat menjadi kerangka acuan moral bagi seseorang dalam situasi krisis yang ekstrem. Anime Frieren, ternyata berhasil diinternalisasi oleh seorang penonton di dunia nyata hingga mendorongnya melakukan tindakan kepahlawanan. Dari konteks berita seperti pembullyan dan kurangnya respek dengan yang lebih tua dan berita tentang bagaimana anime frieren membantu seorang untuk melakukan tindakan yang heroik sesuai pra-riset yang dilakukan penulis, nilai-nilai moral yang ada di anime frieren penting untuk di riset karena nilai moral merupakan aspek penting yang membentuk hidup seseorang, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti pesan moral apa yang disampaikan dalam anime Frieren: Beyond Journey's End.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian tentang bagaimana analisis naratif digunakan untuk menggali nilai moral apa saja yang terkandung dalam anime Frieren: Beyond Journey's End. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen naratif, seperti karakter dalam cerita, dan penggunaan plot dalam menyampaikan nilai-nilai moral.

1.3 Pertanyaan Penilitian

Dalam penelitian ini, ingin dijawab pertanyaan mengenai Bagaimana nilai-nilai moral dalam anime Frieren:Beyond Journey's End ditemukan dan dijelaskan menggunakan analisis naratif Vladimir propp?

1.4 Tujuan Penelitian

Menganalisis bagaimana cerita frieren mengandung nilai moral melalui analisis naratif dalam anime Frieren: Beyond Journey's End.

1.5 Manfaat Penilitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis/akademis bermanfaat menambah wawasan tentang penggunaan analisis naratif dalam mengkaji tentang anime.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bagi penikmat anime, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai analisis anime dan bagaimana pesan moral dalam anime dapat dikaji menggunakan analisis naratif.